

Peran Perilaku Keuangan dan Nilai Gontori Dalam Mendorong Kesuksesan Alumni Santri Berwirausaha

Dhidhin Noer Ady Rahmanto

Universitas Alma Ata, Indonesia

dhidhin@almaata.ac.id

Abstract

This study delves into the key factors contributing to success in the business world, particularly among pesantren alumni in Indonesia. Purpose; It focuses on identifying and analyzing the influence of financial behavior and Gontor values, including the Panca Jiwa principles (the spirit of sincerity, the soul of simplicity, the soul of self-reliance, the soul of Ukhuwah Islāmiyah, and the soul of freedom), on financial decision-making and actions of alumni within their business contexts. Method; Employing a mixed-method approach with a concurrent triangulation design, it combines qualitative and quantitative analyses. For the qualitative part, purposive sampling was used, selecting several successful entrepreneur alumni from Yogyakarta, Solo, and Ponorogo, totaling about 10 respondents. The quantitative portion of this study involved 147 respondents, chosen through simple random sampling from the population of entrepreneurial alumni. Results; The findings indicate that the majority of respondents have experienced positive development in their businesses, with increased or stable income. This is supported by a strong commitment to business ethics, prudent and controlled decision-making, and integrity in transactions and financial reporting. An approach based on analysis and avoidance of impulsive decisions indicates maturity in business strategy. Conclusion; These findings emphasize that success in entrepreneurship is not solely measured by financial growth, but also by the application of ethical values, integrity, and responsibility in business management. Future research could investigate how financial education and entrepreneurial skill development can be more effectively integrated into the pesantren curriculum to prepare more resilient future entrepreneurs.

Keywords: Financial Behavior, Panca Jiwa, Gontor Values, Entrepreneurship.

Article History

Received: 07-12-2023

Accepted: 10-01-2024

Published: 17-01-2024

* Corresponding Author email; dhidhin@almaata.ac.id

To Cite this Article

This will be filled by editor

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, keberhasilan dalam dunia bisnis menjadi tujuan yang diidamkan oleh banyak individu. Di Indonesia, khususnya dalam lingkungan pesantren, semakin banyak alumni yang tertarik untuk memulai usaha sendiri setelah menyelesaikan pendidikan (Fachrurrozie, 2021). Santri, atau peserta didik di pesantren, sering kali memiliki latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Namun, perilaku keuangan dan nilai

nilai gontor yang telah tertanam memiliki peran penting dalam mendorong kesuksesan alumni santri dalam berwirausaha.

Faktor perilaku keuangan merujuk pada pola pikir, kebiasaan, dan sikap individu terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi. Ini melibatkan aspek seperti perencanaan keuangan, pengelolaan utang, pengelolaan risiko, investasi, dan pengelolaan pengeluaran sehari-hari (Kusdimanto, 2022). Pentingnya faktor perilaku keuangan dalam mencapai kesuksesan bisnis telah diakui oleh banyak penelitian di berbagai negara (Asmin, 2021). Namun, ada sedikit penelitian yang secara khusus memfokuskan pada peran faktor perilaku keuangan serta menambahkan aspek nilai-nilai gontor yang dalam konteks alumni santri yang sedang berwirausaha di Indonesia.

Dalam lima tahun terakhir, beberapa penelitian telah mengungkapkan hubungan perilaku keuangan dengan pertumbuhan UMKM yang signifikan (Kusdimanto et al., 2022). Penelitian lain juga meneliti hubungan perilaku keuangan dengan kinerja keuangan (Asmin, 2021). Selain itu, beberapa penelitian telah menggunakan perilaku keuangan sebagai ukuran sikap dan pengalaman (Dai, Kostini, & Tresna, 2021). Studi bibliometrik dalam bidang keuangan perilaku juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan keuangan perilaku sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja (Ingale & Paluri, 2020). Terakhir, penelitian oleh Paule-Vionez et al. (2020) menekankan pada studi sentimen investor. Dari penelitian terdahulu belum ada yang menggabungkan nilai gontori sebagai variabel yang memiliki pengaruh terhadap kesuksesan berwirausaha, sehingga ini menjadikan poin penting untuk dilakukannya penelitian selanjutnya.

Dalam beberapa penelitian terbaru tentang nilai-nilai pesantren dalam kaitannya dengan wirausaha, ditemukan temuan yang menarik. Misalnya, penelitian oleh Tamalla dan Fauzi (2021) menyimpulkan bahwa Pondok Lirboyo mendorong perkembangan wirausahawan melalui fasilitas kantin, koperasi, dan jual beli online. Penelitian lain oleh Haryanto (2017) di Darul Ulum menunjukkan bahwa menerapkan nilai-nilai generasi Muslim berakhlakul karimah, berilmu amaliyah, dan beramal ilmiah. Di Pondok Pesantren Nurul Huda, nilai-nilai Panca Jiwa digunakan untuk mengukur pencapaian, dan hasilnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa dan pengurus pesantren (Jannah dan Siswanto, 2021). Selanjutnya, studi tentang nilai pesantren yang tertanam dan berdampak pada kepribadian dalam sehari-hari telah banyak dilakukan, namun berbeda dengan nilai-nilai gontori terhadap kesuksesan dalam berwirausaha. Selain itu, penelitian telah dilakukan dengan menggunakan variabel Panca Jiwa untuk mengukur pengaruhnya terhadap sumber daya manusia di UNIDA yang merupakan bagian dari Gontor. Hasilnya menunjukkan peningkatan moral dan akhlak sumber daya manusia karyawan, serta adanya memberikan rekomendasi untuk mengukur kinerja sebuah usaha (Anggara dan Widodo, 2022). Hal ini yang menguatkan penelitian ini penting untuk dilakukan. Namun, meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan bisnis, termasuk perilaku keuangan dan nilai-nilai pesantren dalam konteks umum, ada kekurangan dalam penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan ini dalam konteks alumni santri berwirausaha di Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam dan spesifik untuk mengisi kesenjangan ini.

LITERATURE REVIEW

Behavioral Finance

Behavioral Finance adalah bidang studi yang menggabungkan teori keuangan tradisional dengan pengetahuan psikologi manusia untuk memahami perilaku investor dan pengambilan keputusan keuangan (Paule-Viane et al, 2020). Dalam konteks penelitian ini, Behavioral Finance memungkinkan peneliti untuk menganalisis perilaku keuangan alumni santri dalam berwirausaha dengan mempertimbangkan faktor psikologis yang memengaruhi keputusan (Ratnawati et al, 2023). Misalnya, penelitian dapat mengidentifikasi pengaruh bias kognitif seperti overconfidence atau aversion terhadap kerugian pada keputusan pengelolaan keuangan atau investasi yang

dilakukan oleh alumni santri. Dengan memanfaatkan konsep Behavioral Finance, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor perilaku keuangan yang memengaruhi kesuksesan berwirausaha (Dai et al, 2021).

Nilai Nilai Gontori

Pondok Pesantren Gontor Ponorogo memiliki konsep teori Panca Jiwa yang menjadi dasar dalam pembinaan santri. Pertama, keikhlasan adalah salah satu nilai yang ditanamkan kepada santri. Keikhlasan mengajarkan pentingnya niat yang tulus dan ikhlas dalam segala tindakan dan ibadah, tanpa mengharapkan imbalan dunia. Dengan keikhlasan, santri di Gontor diajarkan untuk berbuat baik dengan tulus dan ikhlas demi mendapatkan ridha Allah SWT (Anggara dan Widodo, 2022). Kedua, kesederhanaan menjadi nilai penting dalam Pondok Pesantren Gontor. Konsep kesederhanaan ini mengajarkan santri untuk hidup dengan sederhana, menghindari kemewahan yang berlebihan, dan memprioritaskan kebutuhan pokok. Santri diajarkan untuk mengendalikan keinginan duniawi dan berfokus pada kebutuhan spiritual serta membagi rezeki dengan sesama (Hariyanto, 2017).

Berikutnya, konsep berdikari menekankan pentingnya kemandirian dan keberanian dalam menjalani kehidupan. Santri di Gontor diajarkan untuk menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengambil keputusan yang baik, dan bertanggung jawab atas tindakan. Melalui pembinaan berdikari, santri diharapkan dapat menghadapi tantangan hidup dengan kepercayaan diri dan kemampuan yang baik (Jannah dan Siswanto, 2021). Ukhuwah Islamiyah adalah nilai yang sangat dijunjung tinggi di Pondok Pesantren Gontor. Konsep ini mengajarkan pentingnya persaudaraan sesama muslim yang didasari oleh rasa cinta dan kasih sayang. Santri di Gontor diajarkan untuk saling mendukung, tolong-menolong, dan bekerja sama dalam membangun ukhuwah yang kuat. Ukhuwah Islamiyah juga melibatkan sikap menghormati dan menghargai perbedaan, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis (Anggara dan Widodo, 2022).

Terakhir, jiwa bebas menjadi salah satu konsep dalam Pondok Pesantren Gontor. Jiwa bebas mengajarkan santri untuk menjadi individu yang bebas dari keterikatan materi, hawa nafsu, dan perbudakan diri terhadap dunia. Konsep ini mengarahkan santri untuk membebaskan diri dari hal-hal yang dapat menghambat pertumbuhan spiritual, sehingga dapat mencapai kebebasan batin dan kesempurnaan diri melalui ketaatan kepada Allah SWT (Anggara dan Widodo, 2022). Dengan konsep teori Panca Jiwa ini, Pondok Pesantren Gontor Ponorogo memberikan IKamisan dalam pembinaan santri yang mencakup keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah, dan jiwa bebas. Tujuannya adalah untuk menghasilkan santri yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang mulia, kemandirian, persaudaraan yang erat, dan kebebasan spiritual yang menyeluruhan

Kinerja Bisnis atau Usaha

Konsep teori dalam konteks kinerja bisnis melibatkan tiga aspek utama, yaitu ketahanan bisnis, pertumbuhan bisnis, dan stabilitas keuangan. Ketiga aspek ini saling terkait dan mempengaruhi keseluruhan performa dan keberhasilan suatu bisnis (Seraj et al, 2022). Pertama, ketahanan bisnis mengacu pada kemampuan suatu bisnis untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal (Sumidartini dan Muhy, 2022). Ketahanan bisnis mencakup aspek seperti fleksibilitas, daya saing, inovasi, dan kemampuan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian. Bisnis yang memiliki ketahanan yang baik mampu mengantisipasi dan mengatasi tantangan eksternal dengan efektif, sehingga meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja. Kedua, pertumbuhan bisnis merujuk pada peningkatan skala, ukuran, dan ekspansi bisnis dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan bisnis dapat dicapai melalui strategi seperti peningkatan pangsa pasar, diversifikasi produk, ekspansi geografis, atau akuisisi.

Pertumbuhan yang berkelanjutan dan seimbang penting untuk memastikan kesinambungan dan keberhasilan bisnis dalam jangka panjang (Junico dan Wibowo, 2022). Terakhir, stabilitas keuangan menjadi faktor penting dalam kinerja bisnis. Stabilitas keuangan mencakup aspek

seperti likuiditas, profitabilitas, arus kas yang stabil, dan manajemen risiko keuangan yang efektif. Bisnis yang memiliki stabilitas keuangan yang baik dapat mengelola keuangan dengan baik, memenuhi kewajiban keuangan, dan memperoleh keuntungan yang konsisten (Sembiring, 2022). Stabilitas keuangan yang kuat memberikan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Dalam keseluruhan, konsep teori kinerja bisnis yang mencakup ketahanan bisnis, pertumbuhan bisnis, dan stabilitas keuangan memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis dan memahami performa dan keberhasilan bisnis. Memperhatikan ketiga aspek ini secara holistik akan membantu pemilik bisnis dan manajemen dalam mengembangkan strategi yang tepat, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan jangka panjang.

METODOLOGI PENELITIAN

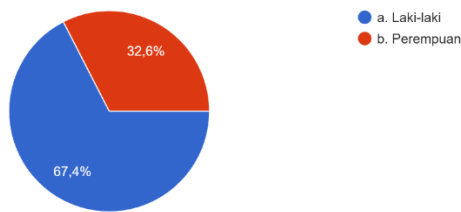
Penelitian ini mengadopsi pendekatan mixed method dengan desain concurrent triangulation design untuk menggabungkan elemen-elemen kualitatif dan kuantitatif guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran perilaku keuangan dan nilai gontori dalam mendorong kesuksesan alumni santri berwirausaha (Ernawati, 2021). Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis perilaku keuangan yang mempengaruhi kesuksesan alumni santri berwirausaha, serta mengeksplorasi peran nilai gontori dalam meningkatkan kesuksesan mereka. Tahap pertama penelitian ini melibatkan pengumpulan data kuantitatif melalui kuesioner survei yang mencakup skala pengukuran perilaku keuangan, nilai gontori, dan tingkat kesuksesan alumni santri berwirausaha. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling pada tahap kualitatif dan sampel acak sederhana pada tahap kuantitatif. Tahap kedua penelitian ini melibatkan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam dengan beberapa alumni santri berwirausaha yang telah mencapai tingkat kesuksesan yang signifikan. Analisis konten dilakukan terhadap wawancara dan dokumentasi lainnya untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data tersebut.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari dua pendekatan. Pertama, analisis deskriptif dan analisis regresi digunakan untuk menganalisis data kuantitatif guna menjelaskan karakteristik sampel serta menguji hubungan antara perilaku keuangan, nilai gontori, dan kesuksesan alumni santri berwirausaha. Kedua, analisis tematik digunakan untuk menganalisis data kualitatif dan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari wawancara dan dokumentasi lainnya. Integrasi hasil dari kedua tahap penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran perilaku keuangan dan nilai gontori dalam mendorong kesuksesan alumni santri berwirausaha. Hasil penelitian ini akan diinterpretasikan dan dilaporkan dalam sebuah laporan penelitian yang mencakup deskripsi, analisis, interpretasi, serta rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

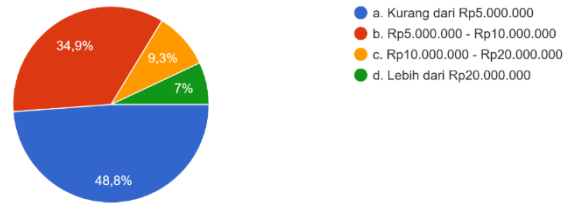
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan memberikan gambaran utama tentang profil responden dan karakteristik usaha. Demografi Gender: Mayoritas responden adalah laki-laki, yang mencakup 67,4% dari total, sedangkan perempuan mewakili 32,6% dari responden. Tingkat Pendidikan: Tingkat pendidikan responden mayoritas berada di level yang tinggi, dengan 44,2% memiliki gelar pascasarjana dan 46,5% berpendidikan sarjana. Hanya 7% responden yang memiliki pendidikan setingkat SMA. Kisaran Pendapatan : Sebagian besar responden, yaitu 48,8%, memiliki pendapatan kurang dari 5 juta per bulan. Sementara itu, 34,9% berada di kisaran 5 hingga 10 juta, diikuti oleh 9,3% yang berpendapatan antara 10 hingga 20 juta, dan 7% memiliki pendapatan lebih dari 20 juta per bulan. Lama Berwirausaha : Distribusi lama berwirausaha menunjukkan variasi yang merata. Sebanyak 25,6% responden telah berwirausaha kurang dari satu tahun, 27,9% antara satu hingga tiga tahun, 20,9% antara tiga hingga lima tahun, dan 25,6% lebih dari lima tahun. Omset Usaha: Sebagian besar responden (60%) memiliki omset

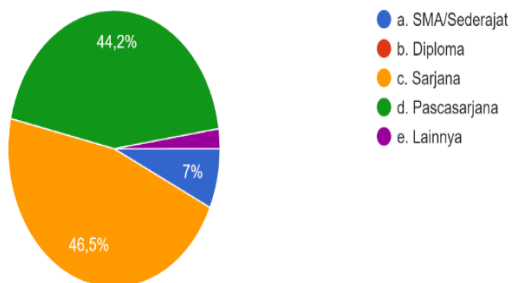
kurang dari 100 juta. Sementara itu, 23% memiliki omset antara 100 hingga 200 juta, 7% antara 200 hingga 300 juta, dan 7% lagi memiliki omset di atas 400 juta.



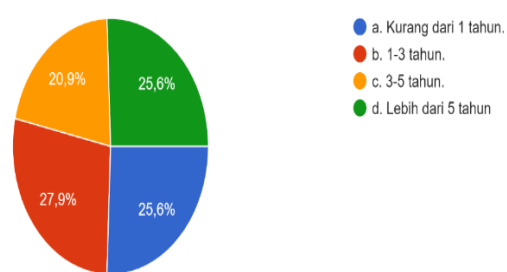
Gambar 1. Demografi Gender



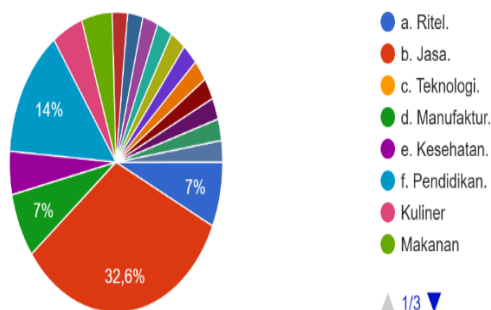
Gambar 2. Kisaran Pendapatan



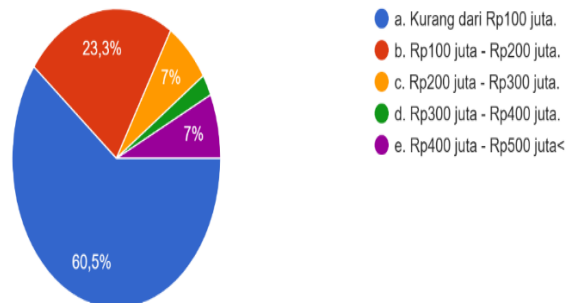
Gambar 3. Tingkat Pendidikan



Gambar 4. Lama Berwirausaha



Gambar 5. Sebaran Usaha



Gambar 6. Omset Usaha

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa responden kebanyakan adalah laki-laki dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Sebagian besar memiliki pendapatan yang relatif rendah dan usaha yang masih muda, dengan omset yang cenderung berada di kisaran rendah hingga menengah. Ini menunjukkan potensi besar untuk pertumbuhan dan pengembangan dalam komunitas wirausaha ini, terutama bagi mereka yang berada di tahap awal atau tengah dari perjalanan wirausaha mereka. Validitas hasil kuesioner dalam penelitian ini diuji secara ketat untuk memastikan keakuratan dan relevansi data yang dikumpulkan. Proses validasi ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS dengan fokus pada respon terkait perilaku keuangan, nilai-nilai Gontor, dan kewirausahaan. Secara spesifik, ada tiga variabel kunci yang diteliti: Variabel X1 (Perilaku Finansial), Variabel X2 (Nilai-Nilai Gontor), dan Variabel Y (Kewirausahaan Alumni Gontor). Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel menegaskan kesesuaiannya untuk penelitian, karena semua jawaban berada dalam rentang validitas yang dapat diterima. Hasil ini

menandakan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disusun dengan baik dan relevan dengan tujuan penelitian, serta secara efektif menangkap informasi yang diperlukan mengenai variabel-variabel tersebut. Selanjutnya hasil dari output Analisa Regresi Linear berganda menggunakan SPSS.

Table 1. Output Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.273	2.21115

a. Predictors: (Constant), Nilai Nilai Gontori, Perilaku Keuangan

Tabel 2. Output Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278.419	2	139.209	28.473	.000 ^b
	Residual	704.044	144	4.889		
	Total	982.463	146			

a. Dependent Variable: Wirausaha Alumni Gontor

b. Predictors: (Constant), Nilai Nilai Gontori, Perilaku Keuangan

Tabel 3. Output Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.757	2.058		2.797	.006
	Perilaku Keuangan	.084	.043	.141	1.980	.050
	Nilai Nilai Gontori	.475	.068	.495	6.945	.000

a. Dependent Variable: Wirausaha Alumni Gontor

Penelitian ini menghasilkan output analisis statistik yang signifikan fokus pada hubungan antara variabel dependen dan independent menggunakan dataset yang terdiri dari 146 kasus tanpa nilai yang hilang. Variabel dependen dalam studi ini ditandai sebagai wirausaha alumni gontor, sementara dua variabel independen yang dianalisis adalah perilaku keuangan dan nilai nilai gontor. Hasil analisis menunjukkan nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.532, yang mengindikasikan adanya hubungan moderat antara variabel independen dan dependen. Selanjutnya, nilai R Square yang mencapai 0.283 menunjukkan bahwa sekitar 28.3% variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model. Nilai Adjusted R Square, yang sedikit lebih rendah yaitu 0.273, memberikan gambaran yang lebih tepat dengan mempertimbangkan jumlah variabel dalam model. Standar Error dari Estimasi diukur pada 2.21115, menggambarkan seberapa jauh data terdistribusi di sekitar garis regresi yang terbentuk.

Analisis Variance (ANOVA) digunakan untuk membedah variabilitas total dalam data. Komponen variabilitas ini dibagi menjadi dua bagian: yang dijelaskan oleh model (regresi) dan yang tidak dijelaskan (residual). Untuk bagian regresi, Sum of Squares adalah 278.419, sedangkan untuk residual, nilai tersebut adalah 704.044. Statistik F mencapai nilai 28.473 dengan tingkat

signifikansi (Sig.) 0.000, yang secara statistik mengkonfirmasi kebermaknaan model regresi yang digunakan. Ini menegaskan bahwa model memiliki kekuatan prediktif yang baik dan variabel-variabel independen secara signifikan berkontribusi terhadap variabel dependen. Pada bagian koefisien model, variabel konstan memiliki nilai $B = 5.757$ dengan tingkat signifikansi $p = 0.006$, menunjukkan bahwa model memiliki titik intercept yang signifikan. perilaku keuangan, dengan Nilai Koefisien = 0.084 dan $p = 0.050$, memberikan kontribusi positif namun moderat terhadap wirausaha alumni gontor. Sementara itu, nilai nilai gontor lebih signifikan dengan Nilai Koefisien = 0.475 dan $p = 0.000$, menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap wirausaha alumni gontor. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai nilai gontor memiliki peran lebih penting dalam mempengaruhi variabel dependen dibandingkan dengan perilaku keuangan. Keseluruhan, model regresi linier yang dibangun memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana variabel-variabel independen berinteraksi dan berkontribusi terhadap variabel dependen, memberikan wawasan yang bermanfaat untuk analisis lebih lanjut atau pengambilan keputusan berdasarkan data.

PEMBAHASAN

Dari segi perilaku keuangan, santri pada umumnya memiliki kemandirian dan disiplin dalam pengelolaan keuangan pribadi, dengan sebagian besar mengambil keputusan berdasarkan analisis pribadi dan rutin memeriksa keuangan mereka. Meskipun demikian, ada ruang untuk peningkatan dalam aspek literasi keuangan yang notabene santri masih butuh pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan rencana keuangan yang lebih terstruktur dan rinci. Pembinaan dan edukasi keuangan yang lebih terfokus dapat membantu menguatkan aspek-aspek ini, memberikan santri keterampilan yang lebih kuat untuk manajemen keuangan di masa depan. Dalam kondisi lain, nilai-nilai Gontori seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiah, dan kebebasan secara signifikan mempengaruhi berwirausaha Ketika mereka akan menjadi alumni. Alumni santri akan lebih mengutamakan prinsip keuangan yang beretika, disiplin, dan independen, yang mencerminkan integrasi nilai-nilai spiritual, sosial, dan pribadi dalam pengelolaan keuangan bisnis mereka. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya nilai-nilai tersebut tidak hanya dalam konteks keagamaan tetapi juga dalam praktik keuangan bisnis mereka dalam kesehari-harian.

Selanjutnya, Alumni gontor yang menjadi sampel dalam usahanya telah mengalami perkembangan positif, dengan peningkatan atau stabilitas pendapatan. Hal ini didukung oleh komitmen kuat terhadap etika bisnis, pengambilan keputusan yang bijaksana dan terkontrol, serta integritas dalam transaksi dan pelaporan keuangan. Pendekatan yang berbasis analisis dan penghindaran terhadap keputusan impulsif juga menandakan kematangan dalam strategi bisnis. Ini menunjukkan bahwa sukses dalam wirausaha tidak hanya diukur dari pertumbuhan finansial, tetapi juga dari penerapan nilai-nilai etika, integritas, dan tanggung jawab dalam setiap aspek pengelolaan bisnis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa alumni telah mengalami perkembangan positif dalam bisnis mereka, dengan peningkatan atau stabilitas pendapatan. Hal ini didukung oleh komitmen kuat terhadap etika bisnis, pengambilan keputusan yang bijaksana dan terkontrol, serta integritas dalam transaksi dan pelaporan keuangan. Pendekatan yang berbasis analisis dan penghindaran terhadap keputusan impulsif juga menandakan kematangan dalam strategi bisnis. Ini menunjukkan bahwa sukses dalam wirausaha tidak hanya diukur dari pertumbuhan finansial, tetapi juga dari penerapan nilai-nilai etika, integritas, dan tanggung jawab dalam setiap aspek pengelolaan bisnis.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran perilaku keuangan dan nilai-nilai Gontor dalam dunia bisnis, beberapa rekomendasi kunci dapat diusulkan untuk meningkatkan kesuksesan alumni santri berwirausaha. Salah satu aspek yang vital adalah pengembangan program pelatihan etika bisnis. Pelatihan ini harus mencakup topik seperti tanggung jawab sosial perusahaan, etika dalam transaksi, dan manajemen konflik untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan etika bisnis yang baik. Program semacam ini akan membantu para alumni santri dalam memahami pentingnya menjalankan bisnis dengan cara yang bertanggung jawab dan etis, yang tidak hanya memperkuat aspek finansial bisnis tetapi juga memperkaya kredibilitas dan reputasi mereka di mata pelanggan dan mitra bisnis.

Selanjutnya, sangat penting juga untuk menyediakan akses ke pelatihan manajemen keuangan sederhana. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu pemilik usaha dalam membuat keputusan keuangan yang lebih informasi dan bertanggung jawab. Selain itu, penyusunan dan implementasi kebijakan dan prosedur yang memandu praktik pengelolaan bisnis yang etis sangat diperlukan, terutama dalam pelaporan keuangan dan transaksi. Integrasi tanggung jawab sosial dalam pengelolaan bisnis, termasuk kegiatan yang mendukung komunitas dan lingkungan, juga dapat berkontribusi dalam membangun bisnis yang berkelanjutan dan dihormati. Dengan menerapkan rekomendasi ini, alumni santri Gontor dapat memperkuat tidak hanya aspek finansial bisnis mereka, tetapi juga fondasi etika dan integritas yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi mereka dan komunitas yang mereka layani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didanai melalui kegiatan penelitian Hibah Bebas Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada PTIKI pada Satuan Kerja Diktis Tahun Anggaran 2023. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Agama dan Forum Bisnis Gontor yang telah memfasilitasi dan membantu dalam pengambilan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, F. S. A., & Widodo, W. (2022). Analysis of the Internalization of Core Values at UNIDA Gontor Business Unit. *Journal of Management and Business Review*, 19(1), 20-28.
- Anshika, Singla, A., & Mallik, G. (2021). Determinants of Financial Literacy: Empirical evidence from Micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 248–255. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.001>
- Asmin, E. A. (2021). *Pengaruh Perilaku Keuangan, Financial-Self Efficacy Dan Entrepreneurial Mindset Terhadap Teknologi Informasi Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Ukm Di Kota Makassar)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Dai, R. M., Kostini, N., & Tresna, P. W. (2021). The influence of financial attitude and financial literacy on behavioral finance: A study on leading small and medium enterprises in Cimahi City, Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10, 322-329.
- Ernawati, E. (2021). *Peningkatan Intensi Berwirausaha Santri Melalui Teknik Modeling* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fachrurrozie, F., Wahyudin, A., Nurkhin, A., & Mukhibad, H. (2021). Peningkatan Literasi Financial Technology bagi Santri Zaman Now dan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Revolusi Industri melalui Penanaman Nilai dalam Kelas Inspirasi. *Jurnal Pengabdian Al-Ikblis Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 6(3).
- Fauziah, F., & Latief, A. (2021). Faktor kesuksesan pengusaha UMKM wanita Muslim pengguna kanal digital. *Al-Tijary*, 129-140.
- Gaffar, V., & Hendrayati, H. (2019). Faktor kunci kesuksesan studentpreneur. *IMAGE: Jurnal Riset Manajemen*, 8(2), 77-86.
- Hariyanto, R. (2017). Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan). *NUANSA:*

- Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 14(1), 185-212.
- Hutahayan, B. (2021). The relationships between market orientation, learning orientation, and financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39-46.
- Ingale, K. K., & Paluri, R. A. (2022). Financial literacy and financial behavior: A bibliometric analysis. *Review of Behavioral Finance*, 14(1), 130-154.
- Jannah, Y., & Siswanto, S. (2021). Potret Pendidikan Enterpreuner di Pesantren. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 86-110.
- Jannati, M. (2018). *Manajemen Strategi Pengasuh dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Junico, L. E., & Wibowo, K. (2022). Increasing SMEs Performance through Financial Literacy, Financial Inclusion and Access to Finance.
- Kusdimanto, B., Wahyuni, N. S., Assya'if, I. L., & Mulyantini, S. (2022). Review Peran Inklusi Keuangan Berbasis Fintech Dan Perilaku Keuangan Untuk Pertumbuhan UKM. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(1), 50-60.
- Mas'udi, T. (2021). Keberhasilan Dalam Menentukan Kesuksesan Berwirausaha. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 7(2), 198-223.
- Paule-Vianez, J., Gómez-Martínez, R., & Prado-Román, C. (2020). A bibliometric analysis of behavioral finance with mapping analysis tools. *European Research on Management and Business Economics*, 26(2), 71-77.
- Ratnawati, K., Azzahra, N., & Dewanta, P. P. (2023). The influence of financial literacy and financial attitude on financial management behavior: A study on culinary micro SMEs in Rawamangun Urban Village, East Jakarta City. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 12(1), 165-173.
- Sembiring, S. R. N. (2022). Financial Literacy Impact on Small-Medium Enterprises Development and Sustainability in Indonesia. *Asian Journal of Accounting and Finance*, 4(4), 21-35.
- Seraj, A. H. A., Fazal, S. A., & Alshebami, A. S. (2022). Entrepreneurial competency, financial literacy, and sustainable performance—examining the mediating role of entrepreneurial resilience among Saudi entrepreneurs. *Sustainability*, 14(17), 10689.
- Sumidartini, A. N., & Muhyi, H. A. (2022). Does financial literacy affect the resilience of small businesses in traditional markets? *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 19(2), 252-262.
- Tamalla, A. N., & Fauzi, A. (2021). Strategi Kemandirian Berwirausaha Santri Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 185-198